



## Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

[ranahresearch@gmail.com](mailto:ranahresearch@gmail.com)

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



### Hubungan Pola Asuh Otoriter Terhadap Penyesuaian Diri Remaja

Resti Audyna<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, [restiaudyna@yahoo.com](mailto:restiaudyna@yahoo.com)

Corresponding Author: [restiaudyna@yahoo.com](mailto:restiaudyna@yahoo.com)

**Abstract:** *A Humans are social creatures who need interaction with others. The interaction is caused by the individual adjustment. In the span of human life there is a period in which humans experience changes physically, mentally, and socially. This period is the period of youth. In adolescence, individuals are faced with various kinds of things that have never been faced before, so this requires adjustment. Adjustment is usually influenced by the parenting style of the individual. When someone places himself as a parent he will usually feel that everything he wants is the best thing for him, thus making parents apply some rules in the child's life without even giving the child space to have an opinion. Usually this results in parents being authoritarian towards children. This study aims to see whether there is a relationship between authoritarian parenting and adolescent adjustment. Respondents in this study were as many as 80 people who were in their teens, the data collection method used a questionnaire which consisted of two parts, namely in this part containing statements which were later used to see how parenting parents were and in part two there were statements that used to see the adjustment of adolescents. The data obtained was processed using SPSS with the product moment correlation formula. After being analyzed, the rcount value is 0.05, while rtable = 0.220. So that  $0.05 < 0.220$  and declared significant. So it can be concluded that there is a relationship between authoritarian parenting and adolescent adjustment.*

**Keyword:** *Authoritarian parenting, Adjustment*

**Abstrak:** Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut disebabkan oleh penyesuaian diri individu. Dalam rentang kehidupan manusia terdapat suatu masa yang di dalamnya manusia mengalami perubahan secara fisik, mental, maupun sosial. Masa tersebut adalah masa remaja. Pada masa remaja individu dihadapkan pada berbagai macam hal yang belum pernah dihadapi sebelumnya sehingga hal ini membutuhkan penyesuaian diri. Penyesuaian diri biasanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua pada individu. Ketika seseorang menempatkan dirinya sebagai orang tua biasanya ia akan merasa setiap hal yang ia inginkan adalah hal terbaik untuknya, sehingga membuat orang tua menerapkan beberapa aturan dalam hidup anak bahkan tanpa memberi anak ruang untuk berpendapat. Biasanya hal ini mengakibatkan orang tua bersikap otoriter pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara pola asuh otoriter

terhadap penyesuaian diri remaja. Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 orang yang berada pada usia remaja, metode pengumpulan data menggunakan angket/ kuesioner yang terdiri dari dua bagian, yaitu pada bagian ini berisi pernyataan yang nantinya digunakan untuk melihat bagaimana pola asuh orang tua dan pada bagian dua terdapat pernyataan yang digunakan untuk melihat penyesuaian diri remaja. Data yang didapat diolah menggunakan SPSS dengan rumus korelasi product moment. Setelah dianalisis diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,05, sedangkan  $r_{tabel} = 0,220$ . Sehingga  $0,05 < 0,220$  dan dinyatakan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh otoriter terhadap penyesuaian diri remaja. 50%. Dari sepuluh kali percobaan pengaksesan brankas persentase keberhasilan 98%.

**Kata Kunci:** *Pola asuh otoriter, Penyesuaian Diri*

---

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan dalam rentang kehidupan manusia. Masa ini adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa yang ditandai dengan pubertas serta perubahan pada fisik (biologis), psikis, kognitif, dan psikososial individu (Santrock, 2007). Individu biasanya memiliki emosi yang labil dan tidak terkontrol dan mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebaya pada masa remaja. Pada masa ini juga individu memulai untuk mencari jati diri serta berinteraksi dengan banyak orang yang mengakibatkan individu berupaya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hurlock (1999) mengatakan bahwa tugas paling sulit saat remaja yakni penyesuaian sosial yang membutuhkan adanya penyesuaian diri terhadap lingkungan yang lebih luas. Hal ini membuat remaja dituntut untuk mampu mengontrol emosi dan tindakan agar dapat menyesuaikan diri dan diterima lingkungannya. Sehingga remaja merupakan subjek yang tepat untuk diteliti karena pada masa ini individu mulai berhubungan dengan dunia luar dan mulai membentuk dirinya sendiri.

Penyesuaian diri ialah proses yang terbentuk dengan alami dan bersifat dinamis dengan tujuan untuk menyesuaikan perilaku individu dengan lingkungannya (Fatimah, 2010). Ahmad, Irfan, dan Ahlufahmi (2020) mengemukakan bahwa pola asuh sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak. Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kepribadian dan bagaimana anak berperilaku, hal ini nantinya juga akan mempengaruhi penyesuaian diri anak saat ia bertumbuh. Relasi antara anak dengan keluarga sangat berperan penting dalam penyesuaian diri anak, karena baiknya hubungan antara anak dengan keluarga akan berdampak baik pula terhadap penyesuaian diri anak, begitupun sebaliknya (Andriyani, 2016). Individu dapat mencapai penyesuaian diri yang baik adalah saat ia mempunyai dukungan sosial dari teman sebaya, keluarga maupun orang-orang terdekat remaja tersebut (Kumalasari dan Ahyani, 2012). Ningrum (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa remaja yang memiliki penyesuaian diri yang baik yaitu ketika ia memiliki kemampuan dalam menerima kenyataan, dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah, mempunyai kontrol emosi, percaya diri, mempunyai tujuan, terbuka, mempunyai kemampuan bertanggung jawab serta memiliki interaksi yang berkualitas baik.

Setiap orang tua memiliki caranya masing-masing dalam membesarkan anak. Cara ini biasa disebut dengan pola asuh orang tua. Gunarsa (2000) menyatakan bahwa pola asuh merupakan metode atau cara yang dipilih untuk mendidik, meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anaknya. Secara garis besar terdapat tiga tipe pola asuh, yaitu pola asuh otoriter (mengekan), pola asuh demokratis (tidak mengekan dan tidak mengabaikan), dan pola asuh permisif (pengabaian). Pola asuh orang tua sangat memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional anak (Sulastri dan Hariyanti, 2020). Love dan Thomas (2014) menemukan bahwa pola asuh berdampak terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Pola asuh otoriter memprediksi tingkat kesejahteraan emosional yang rendah, menunjukkan bahwa individu cenderung mengalami banyak kesulitan emosi. Hasgimianti (2019) mengatakan

bahwa pola asuh mempengaruhi setiap aspek mental anak, dan anak dengan pola asuh demokratis lebih memiliki kreativitas yang tinggi. Purnamasari dan Marheni (2017) menemukan bahwa remaja yang memiliki pola asuh otoriter tidak selalu menarik diri dari lingkungan dan teman sebaya, sehingga memiliki penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungan sosialnya.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat perbedaan penyesuaian diri pada remaja yang memiliki orang tua dengan pola asuh otoriter. Sehingga perlu untuk melihat apakah terdapat hubungan antara pola asuh otoriter orang tua terhadap penyesuaian diri remaja.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif untuk melihat apakah ada hubungan pola asuh otoriter terhadap penyesuaian diri remaja. Pengambilan data menggunakan angket/kuesioner yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi pernyataan yang digunakan untuk melihat pola asuh orang tua dan pada bagian dua berisi pernyataan untuk mengukur penyesuaian diri remaja.

Populasi dari penelitian ini merupakan remaja di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria inklusi, yakni remaja dengan pola asuh otoriter akan diketahui berdasarkan pernyataan yang dipilih pada kuesioner. Kriteria remaja dalam penelitian ini berdasarkan pada teori Santrock yakni berusia 10-22 tahun.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ( $H_a$ ) terdapat hubungan antara pola asuh otoriter terhadap penyesuaian diri remaja. ( $H_o$ ) tidak terdapat hubungan antara pola asuh otoriter terhadap penyesuaian diri remaja.

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang disusun untuk memenuhi mata kuliah Konstruksi Alat Ukur yang telah di *try out* dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya, namun belum memiliki hak paten. Peneliti memodifikasi alat ukur dengan mengurangi beberapa item dan melakukan uji validitas dan reliabilitas kembali. Alat ukur berbentuk kuesioner dengan skala *likert* yang dibagikan secara *online* berupa *Google Form*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan kepada 80 orang remaja di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir selatan, terdapat 45 orang berjenis kelamin perempuan dan 35 orang berjenis kelamin laki-laki. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *statistic* uji korelasi *product moment*. Sebelum menguji korelasi antar variabel, peneliti melakukan uji signifikansi dan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dan didapatkan hasil bahwa data signifikan dan normal.

**Table 1.** Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogrove-Smirnove</i>	<i>Asymp.Sig</i>	Kriteria	Keterangan
0.940	0.340	>0.05	Normal

Setelah melakukan uji signifikansi dan uji normalitas peneliti melakukan uji korelasi *product moment* pada dua variabel.

**Tabel 2.** Hasil Uji Korelasi Pola Asuh Otoriter dengan Penyesuaian diri

	<i>Pearson</i>	<i>Asymp.Sig</i>	Keterangan
Pola Asuh Otoriter	0,309	0,005	Signifikan
Penyesuaian Diri			

Dari tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansi pada pola asuh otoriter dengan penyesuaian diri adalah 0,005. Untuk menentukan signifikansi jika  $r_{tabel} > r_{hitung}$  = signifikan.

Penulis menggunakan signifikansi 5% dengan  $r_{tabel} = 0,220 > 0,005$ , variabel x dan y signifikan, maka x dan y memiliki korelasi.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan metode uji korelasi dan didapatkan bahwa variabel x dan variabel y memiliki korelasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antar variabel. Oleh karena itu, ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak, yang berarti terdapat hubungan pola asuh otoriter terhadap penyesuaian diri remaja.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan uji statistik dan membandingkan dengan nilai tabel maka didapatkan bahwa terdapat korelasi antara variabel x dan variabel y, yang berarti ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh otoriter dengan penyesuaian diri remaja.

## REFERENSI

- Ahmad, H., Iran, A. Z., & Ahlufahmi, D. (2020). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian diri siswa. *Jurnal Relalitas*, 5 (1). ISSN: 2503-1708
- Andriyani, J. (2016). Korelasi peran keluarga terhadap penyesuaian diri remaja. *Jurnal Al-Bayan*, 22 (2). E-ISSN: 2549-1636, P-ISSN: 1411-5743
- Dewi, N. P. A. R., & Susilawati, L. K. P. A. (2016). Hubungan antara kecenderungan pola asuh otoriter (authoritarian parenting style) dengan gejala perilaku agresif pada remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 108-116. ISSN: 2354-5607
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Gunarsa, S. D. (2000). *Azas psikologi keluarga idaman*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hasgimianti, L. W. (2019). Perbedaan penyesuaian sosial mahasiswa dilihat dari pola asuh orang tua. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 2(1), 34-38. p-ISSN: 2615-3661/ e-ISSN: 2615-8358
- Hurlock, E. B. (2008). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga Press
- Purnamasari, K. N., & Marheni, A. (2017). Hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku menjalin persahabatan pada remaja di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 20-29. ISSN: 2354-5607
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak*: Penerjemah, Rachmawati, M.& Kuswanti, A. Jakarta: Erlangga
- Sulastri, N. M., & Hariyanti, D. (2020). Hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan kecerdasan emosional anak kelompok B di PAUD taman bangsa gegatu. *Jurnal Realita*, 5(1). ISSN: 2503-1708
- Yazdani, S., & Daryei, G. (2016). Parenting styles and psychological adjustment of gifted and normal adolescent. *Pacific Science Review B: Humanities and Social Sciences*, 2 doi: 10.1016/j.psrb.2016.09.019